

KARYA TULIS ILMIAH
HUBUNGAN PENGETAHUAN ANAK TERHADAP TINDAKAN
MEMILIH MAKANAN JAJANAN DI SDN 057737 TANJUNG
GUNUNG BARU KECAMATAN KUTAMBARU
KABUPATEN LANGKAT
TAHUN 2019

*Karya Tulis Ini Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan
Pendidikan Program Studi Diploma III*



OLEH :

RANI PEBRINA BR. TARIGAN
NIM. P00933016042

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KABANJAHE
2019

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Hubungan Pengetahuan Anak Terhadap Tindakan Memilih Makanan Jajanan Di SDN 057737 Tanjung Gunung Baru Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat Tahun 2019

Nama : RANI PEBRINA BR TARIGAN

NIM : P00933016042

Telah Diterima Dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji
Kabanjahe, Agustus 2019

Menyetujui
Pembimbing

Marina Br. Karo, SKM, M.Kes
NIP. 1969115 199203 2 003

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc
NIP. 19620326 198502 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Hubungan Pengetahuan Anak Terhadap Tindakan Memilih Makanan Jajanan Di SDN 057737 Tanjung Gunung Baru Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat Tahun 2019

Nama : RANI PEBRINA BR TARIGAN

NIM : P00933016042

*Karya Tulis Ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Akhir Program
Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe
Poltekkes Kemenkes RI Medan
Tahun 2019*

Penguji I,

Penguji II,

Jernita Sinaga, SKM, MPH
NIP. 19740608 200501 2 003

Th. Teddy Bambang S, SKM, M.Kes
NIP. 19630828 198703 1 003

Ketua Penguji,

Marina Br. Karo, SKM, M.Kes
NIP. 1969115 199203 2 003

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc
NIP. 19620326 198502 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Rani Pebrina Br Tarigan.
Nomor Induk Mahasiwa : P00933016042
Tempat,Tanggal Lahir : Tanjung Gunung, 20 April 1998
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak : Tunggal
Alamat : Langkat
Nama Ayah : Rajin Tarigan
Nama Ibu : Karina Br Sembiring

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD (2004-2010) : SD Negeri 057737 TanjungGunung Baru
2. SMP (2010-2013) : Mts Swasta Al-Ihksan Maryke
3. SMA (2013-2016) : SMA Negeri 1 Salopian
4. DIPLOMA III (2016-2019) : Poltekkes Kemenkes RI Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe

**HUBUNGAN PENGETAHUAN ANAK TERHADAP TINDAKAN MEMILIH
MAKANAN JAJANAN DI SDN 057737 TANJUNG GUNUNG BARU
KECAMATAN KUTAMBARU KABUPATEN LANGKAT
TAHUN 2019**

ABSTRAK

Jajanan merupakan salah satu jenis makanan yang sangat dikenal dan umum di masyarakat, terutama anak usia sekolah. Jajanan yang mengandung zat gizi, dikemas dan diolah secara aman memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat terutama anak-anak. Anak-anak merupakan kelompok yang beresiko tinggi tertular penyakit melalui makanan maupun minuman. Laporan dari BPOM tahun 2015 Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan makanan yang terjadi pada anak-anak dengan jumlah terpapar 1.607 orang kasus penyakit bawaan makanan terjadi akibat kesalahan pengamanan pada saat penyiapan makanan tersebut baik di rumah, jasa katering dan sekolah. Penelitian ini bersifat observasi analitik dengan desain cross sectional. Sampel diambil dengan cluster random sampling, dengan jumlah sampel 32 responden. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan anak terhadap tindakan memilih makanan jajanan. Data di analisa secara statistik dengan menggunakan chi-square test pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $p = 0,001$ untuk pengetahuan atau nilai p value lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan anak dengan tindakan memilih makanan jajanan.

Oleh karena itu disarankan kepada siswa agar lebih teliti dan berhati-hati untuk memilih makanan jajanan agar kesehatan tubuh tetap terjaga dan ketika belajar tidak terganggu.

Kata kunci : Pengetahuan, Tindakan, Makanan Jajanan

**MEDAN HEALTH POLYTECHNICS OF MINISTRY OF HEALTH
ENVIRONMENT HEALTH DEPARTMENT
KABANJAHE 2019**

**SCIENTIFIC PAPERS
RANI PEBRINA BR TARIGAN**

**CHILDREN'S KNOWLEDGE RELATIONSHIP THE ACTION OF
CHOOSING SNACK FOOD IN SDN 057737 TANJUNG GUNUNG BARU
KECAMATAN KUTAMBARU LANGKAT DISTRICT
YEAR 2019**

IX + 28 Page + Bibliography + 6 attachment

ABSTRACT

Snacks are a type of food that is very well known and common in the community, especially school-age children. Snacks that contain nutrients, packaged and processed safely have a special attraction for the community, especially children. Children are a group at high risk of contracting the disease through food or drink. Report from BPOM in 2015 Extraordinary events (KLB) of food poisoning that occur in children with the exposure of 1,607 people due to foodborne illnesses caused by security errors when preparing food at home, ketring services and schools. This research is analytic observation with cross sectional design. Samples were taken by cluster random sampling, with a sample of 32 respondents. This study aims to determine the relationship between children's knowledge of the act of choosing snacks. Data were analyzed statistically using chi-square test at a 95% confidence level. The results showed that $p = 0.001$ for knowledge or p value less than 0.05, it can be concluded that there is a relationship between children's knowledge and the act of choosing snacks.

Because it is recommended for students to be more careful and careful to choose snacks so that the body's health is maintained and when learning is not disturbed.

Keywords: Knowledge, Actions, Snack Foods.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis capkan kehadiran Allah SWT yang mana telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Anak Terhadap Tindakan Memilih Makanan Jajanan di SDN 057737 Tanjung Gunung Baru Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat Tahun 2019"

Karya Tulis Ilmiah ini di susun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Diploma III pada Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe. Penulis menyadari tanpa bantuan berbagai pihak tidak banyak yang bisa penulis lakukan dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.

Untuk itu penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih atas semua bantuan dan dukungan selama pelaksanaan dan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.Kes. Selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
2. Bapak Erba Kalto Manik, SKM, M.Kes. Selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan.
3. Ibu Marina Br Karo-Karo, SKM, M.Kes. Selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah yang telah banyak memberikan petunjuk dan masukan yang sangat berharga sampai selesainya karya tulis ilmiah ini.
4. Ibu Jernita Sinaga, SKM, MPH. Selaku Dosen pembimbing kedua yang juga banyak memberikan keritik dan saran dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini.
5. Bapak Th. Teddy B, SKM, M.Kes.Selaku Dosen pembimbing ketiga yang juga banyak memberikan keritik dan saran dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini.
6. Alm. Bapak Drs.Simeon Munthe, MKM selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Bapak dan Ibu Dosen Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe serta staf yang telah banyak membantu selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. Bapak Jasamuli, SPd. Selaku Kepala Sekolah SDN 057737 Tanjung Gunung Baru yang telah banyak membantu memberikan informasi dan data yang dibutuhkan penulis.
9. Terkhusus untuk ayah saya (R.Tarigan) dan ibu saya (K.Br Sembiring). Yang telah membesarkan dan memberikan doa tanpa kenal waktu, semangat, nasihat, dukungan dan kasih sayang yang luar biasa.

10. Buat kakak alumni kak juwita sinaga yang selalu memberi semangat. Buat kakak kembar (Kak Wenita Hutabarat dan Kak Wenina Hutabarat) yang selalu memberi masukan dan semangat luar biasa dan buat kak Yuli Rizki yang sabar ngajarin dan memberi semangat juga. Sukses buat kakak-kakak semua.
11. Sahabatku Sri Wahyuni yang sudah banyak membantu. Buat temen satu kost (Indri, poppy, fanny dan fika) yang sudah membantu dengan sabar dan selalu memberi semangat dan buat grup keluarga kandung (kamar 3 dan 4). Sukses untuk kita semua.
12. Buat teman seperjuangan tingkat III (A dan B) khususnya mantan anak asrama tahun 2016-2019 (kamar 1,2,3 dan 4) yang selalu memberi semangat. Sukses untuk kita semua.
13. Buat semua saudara, kakak, abang, adik dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih sudah memberi masukan saran dan semangatnya.

Penulis menyadari bahwa didalam karya tulis ilmiah ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan karya tulis ilmiah ini. Semua bantuan dan bimbingan serta doa restu yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Kiranya karya tulis ilmiah ini bermanfaat.

Kabanjahe, Juli 2019
Penulis

RANI PEBRINA BR TARIGAN
P00933016042

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR KAMUS SINGKATAN.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 . Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.3.1 Tujuan Umum.....	3
1.3.2 Tujuan Khusus.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.4.1 Bagi Peneliti.....	3
1.4.2 Bagi Institusi Sekolah.....	3
1.4.3 Bagi Responden.....	4
1.4.4 Bagi Pendidikan.....	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Makanan Jajanan.....	5
2.1.1 Jenis-jenis Makanan Jajanan.....	5
2.1.2 Makanan Jajanan Yang Sehat dan Aman.....	6
2.2 Pengaruh Negatif Dari Makanan Jajanan.....	7
2.2.1. Bahan Tambahan Makanan	7
2.2.2. Makanan Jajanan Yang Tidak Hygiene dan Saniter.....	8
2.3 Karakteristik Anak Sekolah.....	9
2.4 Perilaku	10
2.4.1. Pengetahuan.....	10
2.4.2. Sikap.....	12
2.4.3. Tindakan.....	12
2.5. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku.....	13
2.6. Perilaku Memilih Makanan Jajanan.....	14
2.7. Kerangka Konsep.....	15
2.8. Definisi Oprasional.....	15
2.9. Hipotesis Penelitian.....	16

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian.....	17
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	17
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	17
3.2.2. Waktu Penelitian.....	17
3.3. Populasi dan Sampel.....	17
3.3.1 Populasi	17
3.2.2. Sampel.....	17
3.4. Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	18
3.4.1 Data Primer.....	18
3.4.2. Data Skunder.....	18
3.4.3. Pengumpulan Data.....	18
3.5. Pengolahan dan Analisis Data.....	18
3.5.1 Pengolahan Data	18
3.5.2. Analisis Data.....	19

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	20
4.1.1 Gambaran Umum.....	20
4.2. Karakteristik Responden.....	21
4.3. Pengetahuan Anak Terhadap Pemilihan Makanan Jajanan.....	22
4.4. Tindakan Anak Dalam Memilih Makanan Jajanan.....	22
4.5. Hasil Analisis Statistik.....	23
4.6. Pembahasan.....	23
4.6.1. Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Memilih Jajanan...	23
4.6.2. Tindakan Anak Memilih Makanan Jajanan.....	24
4.6.3. Hubungan Pengetahuan Anak Dengan Tindakan Memilih Makanan Jajanan.....	24

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	26
5.2. Rumusan Masalah.....	26

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Definisi Oprasional

Tabel 2 : Distribusi Jumlah Murid

Tabel 3 : Distribusi Reponden Menurut Umur

Tabel 4 : Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Tabel 5 : Distribusi Tingkat Pengetahuan

Tabel 6 : Distribusi Responden Menurut Tindakan

Tabel 7 : Hubungan Pengetahuan Anak Terhadap Tindakan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 : Master Tabel

Lampiran 3 : Hasil Pengolahan Data

Lampiran 4 : Surat Pengantar Permohonan Penelitian

Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 6 : Dokumentasi

DAFTAR KAMUS SINGKATAN

BPOM	: Badan Pengawasan Obat dan Makanan
BPT	: Bahan Tambahan Pangan
FAO	: Food and Agriculture Organization
KLB	: Kejadian Luar Biasa
PJAS	: Pangan Jajanan Anak Sekolah
SDM	: Sumber Daya Manusia
SDN	: Sekolah Dasar Negeri
WHO	: World Health Organization

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak sekolah merupakan suatu kelompok generasi penerus bangsa yang mempunyai potensi dalam memajukan pembangunan di masa yang akan datang. Pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM) dimulai sejak pada masa sekolah sangat berpengaruh terhadap kualitas saat mencapai usia yang produktif. Anak usia sekolah adalah anak pada usia 6-12 tahun, yang artinya sekolah menjadi pengalaman inti pada anak. Periode ketika anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab pada perlakuannya sendiri dalam berhubungan dengan orang tua, teman dan oranglain. Usia sekolah merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk menghasilkan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu (Wong,2009)

Mengingat anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa, salah satu hal penting yang menjadi perhatian saat ini adalah Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) (BPOM RI, 2011). Jajanan dapat menambah gizi bagi anak, orang tua yang tidak sempat menyiapkan cemilan untuk anaknya sekolah sehingga anak lebih suka jajan, jajanan dapat membantu menambah energi di sekolah tetapi dengan catatan jajan yang dikonsumsi anak adalah jajanan yang aman baik dalam pemilihan bahan, pengolahan dan penyajiannya.

Makanan jajanan merupakan salah satu jenis makanan yang sangat di kenal dan umum di masyarakat, terutama anak usia sekolah. WHO (1996) mengartikan makanan jajanan sebagai makanan dan minuman yang di persiapkan atau di jual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan tempat-tempat umum lain yang langsung di makan atau di konsumsi kemudian tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Anak sekolah biasanya membeli pangan jajanan pada penjaja pangan jajanan di sekitar sekolah atau di kantin sekolah.

Anak-anak merupakan kelompok yang beresiko tinggi tertular penyakit melalui makanan maupun minuman (Antara,2004). Penyakit bawaan makanan ini menyerang kalangan anak- anak, menurut laporan tahunan Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) Tahun 2015, terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan makanan makanan dan minuman dengan jumlah orang yang terpapar

sebanyak 1.607 orang. Sejumlah survei terhadap kejadian luar biasa (KLB) penyakit bawaan makanan yang berjangkit diseluruh dunia memperlihatkan bahwa sebagian besar kasus penyakit bawaan makanan terjadi akibat kesalahan pengamanan pada saat penyiapan makanan tersebut baik dirumah, jasa katering, kantin rumah sakit, sekolah atau di pangkalan militer atau pada saat jamuan makanan makan atau pesta (WHO,2006)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Iswarawanti dkk, (2007) menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar masih belum dapat memilih makanan jajanan yang bersih dan sehat, hal tersebut tercermin dari makanan jajanan yang terkena cemaran mikrobiologis dan cemaran kimiawi yang umum di temukan pada jajanan kaki lima, yang disebabkan oleh penggunaan bahan tambahan panangan (BTP) ilegal seperti boraks (pengenyal yang mengandung logam berat boron), formalin (pengawet yang digunakan untuk mayat), rhodamin B (pewarna merah untuk tekstil) dan methanil yellow (pewarna tekstil untuk kuning).

Berdasarkan penelitian Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM, 2013) menemukan dari 7.200 sampel yang diambil dari 990 pedagang jajanan di sekolah (PJAS) yang tersebar di 30 kota di Indonesia terdapat 1.720 (23,89%) sampel tidak memenuhi syarat. Balai Besar POM Surabaya pada tanggal 22-24 Maret 2016 melakukan kunjungan dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang mengunjungi 3 Sekolah Dasar yang ada di wilayah Kabupaten Jombang, tim melakukan pengujian terhadap produk jajanan yang di duga mengandung bahan bahaya formalin, boraks dan pewarna tekstil. Hasil pengujian menggunakan pereaksi cepat memberikan hasil positif boraks terhadap beberapa produk kerupuk, cinau serta pewarna tekstil pada produk krupuk. Hasil ini tentunya masih banyak jajanan anak sekolah di Kabupaten Jombang yang masih kurang aman.

Menurut penelitian Purianti (2010) tidak didapatkan hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku anak dalam memilih makanan jajanan, akan tetapi dapat ditambahkan bahwa perilaku anak sekolah dalam mengkonsumsi jajanan juga di dukung oleh murah, menarik, dan bervariasinya makanan tersebut. Survei awal yang dilakukan di SDN 057737 Tanjung Gunung Baru diketahui banyak penjual makanan jajanan sekolah yang menggunakan pemanis buatan, penggunaan saos, menggunakan minyak goreng berkali-kali dan makanan seperti itulah yang dikonsumsi oleh siswa tersebut. Berdasarkan dari

penelitian dan survei awal tersebut maka peneliti ingin meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan Anak Terhadap Perilaku Memilih Makanan Jajanan di SDN 057737 Tanjung Gunung Baru Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat Tahun 2019”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di rumuskan masalah yaitu bagaimana hubungan pengetahuan anak terhadap tindakan memilih makanan jajanan di SDN 057737 Tanjung Gunung Baru Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat Tahun 2019.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan anak terhadap perilaku memilih makanan jajanan di SDN 057737 Tanjung Gunung Baru Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat Tahun 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan anak tentang makanan jajanan.
2. Mengetahui tindakan anak dalam memilih makanan jajanan.
3. Menganalisis hubungan pengetahuan terhadap tindakan anak memilih makanan jajanan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam pelaksanaan penelitian dan merealisasikan teori yang telah di dapat dibangku kuliah. Khususnya mengenai hubungan pengetahuan terhadap perilaku memilih makanan jajanan di sekolah dasar.

1.4.2 Bagi Institusi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah dan para guru dalam menghimbau atau menetapkan peraturan mengenai makanan jajanan yang sehat bagi para anak didiknya dan dapat memberikan masukan pengelola makanan jajanan dari pihak sekolah dalam

melakukan intervensi dan pemantauan terhadap penjual makanan jajanan dilingkungan sekolah.

1.4.3 Bagi Responden

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada responden akan pentingnya pengetahuan dan sikap untuk memperbaiki perilaku dalam memilih makanan jajanan.

1.4.4 Bagi Pendidikan

Karya tulis ini dapat digunakan sebagai tambahan bacaan di perpustakaan untuk menambah pengetahuan mahasiswa yang lain khususnya pembaca.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Makanan Jajanan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia NO.942/MENKES/SK/VII /2003, makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang diolah oleh penjaja makanan di tempat penjualan dan di sajikan sebagai makanan siap santap untuk dijual bagi umum selain disajikan jasa boga, rumah makan atau restoran dan hotel.

Makanan jajanan menurut Food and Agriculture Organization (FAO) di definisikan sebagai makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang atau penjual makanan di jalan-jalan dan tempat keramaian lainnya yang dikonsumsi di tempat atau dikonsumsi tanpa proses persiapan dan proses pengolahan lebih lanjut (FAO,2012).

Makanan jajanan dikenal sebagai street foods adalah sejenis makanan yang di jual di kaki lima, pinggir jalan, stasiun, pasar, tempat pemukiman serta lokasi yang sejenis. Makanan jajanan banyak sekali jenis dan bervariasi dalam bentuk keperluan dan harga (Winarno, 2004).

Dalam usia anak sekolah gemar sekali jajan. Mungkin sudah menjadi kebiasaan saat di rumah atau mungkin akibat pengaruh dari teman-temannya. Terkadang anak-anak menolak untuk makan pagi di rumah, dan sebagai gantinya dimintanya uang untuk jajan. Jajan yang anak-anak beli adalah bahan-bahan atau makanan yang disenangi saja, misalnya es, gula-gula atau lain yang mungkin kurang dalam nilai zat gizinya (Moehji, 2009).

2.1.1 Jenis-jenis Makanan Jajanan

Jenis-jenis makanan jajanan menurut Direktorat Bina Gizi (2011) yaitu:

1. Makanan utama yang disiapkan di rumah terlebih dahulu atau disiapkan di tempat penjualan. Seperti gado-gado, nasi uduk, siomay, bakso, mie ayam, lontong sayur, dan lain-lain.
2. Makanan cemilan, yaitu makanan yang dikonsumsi antara dua waktu makan. Makanan cemilan terdiri dari :

- a) Makanan cemilan basah, seperti pisang goreng, lemper, lumpia, risol, dan lain-lainnya. Makanan cemilan basah ini dapat disiapkan di rumah terlebih dahulu atau disiapkan di tempat penjualan
- b) Makanan cemilan kering, seperti keripik, biskuit, kue kering, dan lain-lainnya. Makanan cemilan ini umumnya diproduksi oleh industri pangan baik industri besar maupun industri kecil.

3. Minuman

Kelompok minuman yang biasa dijual meliputi :

- a) Air minum, baik dalam kemasan maupun yang disiapkan sendiri.
- b) Minuman ringan, biasa dijual dalam kemasan seperti minuman teh, minuman sari buah, minuman berkarbonasi, dan lain-lain.
- c) Minuman campur, seperti es buah, es cendol, es doger, dan lain-lain.

Berdasarkan bentuk hidangan bentuk hidangan, makanan jajanan dapat dibagi menjadi 3 bentuk (Guhardja, 1994 dalam Windarti 2001)

1. Bentuk minuman seperti cendol, es campur dan ronde.
2. Bentuk kudapan seperti pisang goreng dan putu.
3. Bentuk santapan seperti gado-gado, mie bakso dan nasi goreng.

2.1.2 Makanan Jajanan Yang Sehat dan Aman

Makanan yang sehat selain mengandung zat gizi yang cukup dan seimbang juga harus aman yaitu bebas dari bakteri, virus, parasit, serta bebas dari pencemaran zat-zat kimia. Makanan dikatakan sehat apabila kemungkinan kecil atau sama sekali tidak menjadi sumber penyakit atau yang dikenal dengan penyakit yang bersumber dari makanan (foodborne disease). Oleh sebab itu, makanan yang harus dipersiapkan, diolah, disimpan, diangkut dan disajikan dengan serba bersih dan telah dimasak dengan benar (Soekirman,2000).

Makanan jajanan yang aman adalah makanan jajanan yang tidak mengandung bahaya keamanan panganan, yang terdiri dari cemaran biologis mikrobiologis, kimia dan fisik yang dapat mengganggu, merugikan dan membahayakan kesehatan manusia. Makanan yang aman harus terjamin hygiene dan sanitasinya selama proses penanganan makanan, mulai dari persiapan, pembuatan hingga penyajian makanan. Hal ini bertujuan untuk menghindari penyakit infeksi atau penyakit lainnya. Selain

menimbulkan keracunan makanan, makanan yang tidak aman atau makanan yang mengandung pewarna, pemanis, penambah cita rasa dan peningkat tekstur dapat membuat imunitas tubuh menurun (Direktorat Bina Gizi, 2011).

2.2 Pengaruh Negatif dari Makanan Jajanan

Makanan jajanan berdampak negatif apabila makanan tersebut dapat membawa efek buruk bagi tubuh kita seperti, terserang penyakit saluran pencernaan dan penyakit lainnya yang disebabkan makana dan minuman yang dikonsumsi tidak bersih dan terdapat kandungan zat-zat yang tidak baik untuk kesehatan tubuh.

Makanan jajanan berdampak negatif apabila makanan yang dikonsumsi tidak mengandung nilai gizi yang cukup dan tidak terjamin kebersihan serta keamanannya. Selain menimbulkan masalah gizi, dampak mengkonsumsi jajanan yang tidak baik akan mengganggu kesehatan anak seperti terserang penyakit saluran pencernaan dan dapat timbul penyakit-penyakit lainnya yang diakibatkan pencemaran bahan kimiawi. Sehingga hal ini berdampak pada menurunnya konsentrasi belajar siswa, meningkatnya absensi dapat berpengaruh pada prestasi belajar anak (Safriana,2012).

Menurut Irianto,K(2007) terlalu sering dan menjadikan mengkonsumsi makanan jajanan menjadi kebiasaan akan berdampak negatif, antara lain :

1. Nafsu makan menurun.
2. Makanan yang tidak higienis akan menimbulkan berbagai penyakit
3. Salah satu penyebab terjadinya obesitas pada anak
4. Kurang gizi sebab kandungan gizi pada makanan belum tentu terjamin
5. Permen yang menjadi kesukaan anak-anak bukanlah sumber energi yang baik. Terlalu sering makan permen dapat menyebabkan gangguan pada gigi.

2.2.1 Bahan Tambahan Makanan Berbahaya

Bahan tambahan makanan yang sering digunakan khususnya pada makanan dan minuman jajanan antara lain adalah pemanis buatan, pengawet dan pewarna.

1. Pemanis buatan

Dalam kehidupan sehari-hari pemanis buatan sakarin dan siklamat maupun campuran keduanya sering ditambahkan kedalam berbagai

jenis jajanan anak-anak seperti makanan (snack), cendol, limun, makanan tradisional dan sirup (Yuliarti,2007).

Industri pangan dan minuman lebih menyukai menggunakan pemanis sintetis karena harganya yang relatif murah, tingkat kemanisan pemanis sintetis jauh lebih tinggi dari pemanis alami. Hal ini mengakibatkan terus meningkatnya penggunaan pemanis sintetis biasanya menimbulkan rasa ikutan pahit yang semakin terasa dengan bertambahnya bahan pemanis ini (Cahyadi,2008).

2. Pengawet

Makanan yang menggunakan pengawet yang tepat (menggunakan pengawet yang dinyatakan aman) dengan dosis di bawah ambang batas yang ditentukan tidaklah berbahaya bagi konsumen. Kasus yang terjadi selama ini bahwa sejumlah produsen nakal menggunakan pengawet yang ditujukan untuk tekstil, plastik, bahkan pengawet mayat. Bahan-bahan pengawet mayat tersebut yang paling sering digunakan adalah formalin dan boraks (Yuliarti,2007).

3. Pewarna

Pewarna adalah bahan tambahan termasuk pangan yang dapat memperbaiki warna pada makanan agar terlihat menarik. Contohnya : betakaroten dan karamel (Direktorat Bina Gizi,2011)

Dalam memilih makanan sebaiknya hindari makanan dengan warna merah, kuning dan hijau maupun warna-warna lain yang “ngejreng” karena tidak menutup kemungkinan warna terlalu mencolok tersebut berasal dari bahan pewarna non makanan seperti pewarna tekstil yang sangat berbahaya bagi kesehatan (Yuliarti,2007)

2.2.2 Makanan Jajanan Yang Tidak Hygiene dan Saniter

Makanan jajanan yang tidak tidak hygiene saniter adalah makanan yang tidak memenuhi syarat mulai dari pemilihan bahan makanan, penjamah/penjual, cara penyajian, kemasan dan kesegarannya.

a) Bahan makanan

Bahan makanan yang dipilih harus benar-benar segar tidak ada yang busuk ataupun rusak bahkan tidak ada yang lewat pada tanggal kadaluarsa.

b) Penjamah/penjual

Penjamah atau penjual makanan jajanan harus menggunakan pakaian yang bersih, tidak memiliki penyakit menular, tidak melakukan hal-hal yang dapat mencemari makanan seperti : menggaruk-garuk, batuk atau bersin, mengupil dan memegang-megang rambut

c) Cara penyajian

Cara menyajikan atau menjamah jika makanan tersebut berjenis gorengan atau yang tidak memiliki kemasan tersendiri seharusnya saat mengambilnya menggunakan sarung tangan atau sendok cepit untuk gorengan. Jika makanan menggunakan tempat atau wadah sebaiknya menggunakan wadah yang bersih, tidak dipakai berulang kali dan tidak rusak.

d) Kemasan dan kesegaran.

Kemasan yang digunakan haruslah bersih tidak ada yang rusak atau cacat. Jika kemasan berbentuk wadah sebaiknya memiliki penutup yang rapat agar tidak tercemar oleh debu maupun binatang pengganggu, jika kemasan menggunakan kantong plastik sebaiknya kantong plastik dalam keadaan baru tidak ada yang rusak (bolong) dan tidak menggunakannya berulang kali.

Kesegaran dalam makanan jajanan harus tetap terjaga tidak boleh dipanaskan berulang kali, tidak menggunakan bahan tambahan yang berbahaya untuk membuat makanan tetap terlihat baru dan tahan lama. Selain itu kemasan yang baik juga akan mempengaruhi kualitas kesegaran makanan jajanan.

2.3. Karakteristik Anak Sekolah

Usia 6-12 tahun adalah usia anak duduk disekolah dasar. Pada permulaan 6 tahun anak akan mulai masuk sekolah, sehingga anak-anak mulai masuk kedalam dunia baru, dimana mulai banyak berhubungan dengan orang-orang diluar keluarganya dan berkenalan dengan suasana dan lingkungan baru dalam hidupnya. Hal ini dapat mempengaruhi kebiasaan makan mereka. Kegembiraan

disekolah menyebabkan anak-anak sering menyimpang dari kebiasaan waktu makan yang sudah diberikan pada mereka (Moehji, 2003).

Anak sekolah dasar senang bergerak dan dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Dalam pergaulan dengan kelompok sebaya, anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi. Seperti, belajar mengenai aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak bergantung pada orang lain dan diterima di lingkungannya, belajar menerima tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat dan positif (Natoatmodjo, 2007).

Anak-anak usia sekolah biasanya setiap hari menghabiskan seperempat waktunya di sekolah, demikian halnya akan berpengaruh pada pola makan anak. Anak sekolah mempunyai banyak aktivitas sehingga sering melupakan waktu makan. Anak tidak sarapan cenderung memiliki asupan energi dan zat gizi lebih sedikit dari pada anak yang sarapan pagi (Adarwulan Madaniyah, Zulaikhah, 2009).

Karakteristik anak sekolah dasar menurut Sumantri dan Nana Syaodih (2006) antara lain :

1. Senang bermain
2. Senang bergerak
3. Senangnya bekerja sekelompok
4. Senang melakukan atau merasakan sesuatu secara langsung.

2.4. Perilaku

Perilaku adalah hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan. Maka dapat diartikan sebagai berikut :

2.4.1. pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Natoatmodjo, 2003).

a) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan diartikan sebagai meningkat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Yang termasuk pengetahuan ini adalah bahan yang dipelajari/rangsang yang diterima.

- b) Memahami (*Comprehetion*)
Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan suatu materi tersebut secara benar.
- c) Aplikasi (*Aplication*)
Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya (rill). Aplikasi disini dapat diartikan penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks lain.
- d) Analisis (*Analysis*)
Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam kaitannya suatu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja.
- e) Sintesis (*Synthesis*)
Sintesis merujuk pada suatu kemampuan untuk menjelaskan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Bisa diartikan juga sebagai kemampuan untuk menyusun formasi baru dari formasi-formasi yang lama.
- f) Evaluasi (*Evaluation*)
Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melaksanakan penelitian terhadap suatu obyek. Penelitian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang ada.

2.4.2.1 Pengetahuan Mengenal Makanan Jajanan

Pengetahuan mengenal makanan jajanan adalah kepandaian memilih makanan yang merupakan zat-zat dan kepandaian dalam memilih makanan jajanan yang sehat. Pengetahuan (knowledge) adalah hasil pengetahuan dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “what”, misalnya apa air, apa manusia, apa alam dan sebagainya. Pengetahuan secara perorangan maupun bersama ternyata langsung dalam dua bentuk yang sulit ditentukan mana kiranya yang paling “asli” atau mana yang paling berharga dan mana yang paling manusiawi. Bentuk satu adalah mengetahui saja dan untuk

menikmati pengetahuan itu demi memuaskan hati manusia (Natoatmodjo, 2007).

2.4.2. Sikap

Sikap menurut Natoatmodjo (2003) adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap menurut Sunaryo (2004) adalah kecenderungan bertindak dari individu, berupa respon tertutup terhadap objek tertentu. Jadi, sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.

Sikap belum merupakan suatu aktivitas tetapi sikap masih berhubungan dengan suatu tindakan. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Dalam hal sikap, dapat di bagi dalam berbagai tingkatan, antara lain :

- a. Menerima, diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
- b. Merespon, yaitu dapat berupa memberikan jawaban apabila ditanya, mengajarkan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.
- c. Menghargai, yaitu dapat berupa mengajak orang lain untuk mengajarkan atau mendiskusikan suatu masalah.
- d. Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya. (Natoatmodjo,2007).

2.4.3. Tindakan

Tindakan merupak adalah aturan yang dilakukan, melakukan/mengadakan aturan-aturan untuk mengatasi sesuatu ataupun perbuatan. Adanya hubungan yang erat antara sikap dan pengetahuan merupakan kecenderungan untuk berperilaku, tindakan nampak menjadi lebih konsisten, serasi, sesuai dengan sikap bila sikap individu sama dengan sikap kelompok dimana ia adalah bagaimana atau anggotanya(Purwono,1999).

Tindakan merupakan suatu teori dalam memahami yang perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dalam suatu keadaan. Ketika tindakan sudah menjadi kebiasaan, maka secara otomatis tindakan itu akan selalu dijalankan. Namun ketika tindakan sudah tidak efektif maka akan muncul kepedulian pada teori tindakan serta usaha untuk memperbaikinya (Jhonson,2012).

Faktor yang yang mempengaruhi suatu tindakan dibedakan oleh faktor seperti faktor predisposisi yaitu sikap keyakinan, nilai, motivasi, dan pengetahuan. Suatu sikap belum tentu otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain fasilitas dan sarana perasarana (Noorkasiani, 2009).

Pengalaman pribadi haruslah memberi kesan kuat untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap. Sikap dan pengetahuan dapat mempengaruhi tindakan masyarakat.

2.4.3.1. Pengukuran Tindakan

Tindakan dapat diukur melalui dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pengukuran secara langsung dilakukan dengan mengobservasi tindakan atau kegiatan yang dijalankan oleh responden. Pengukuran tidak langsung dapat dilakukan dengan wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang pernah dilakukan dalam rentang waktu tertentu (Natoatmodjo, 2012).

2.5. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu :

a) Media

Media yang paling berperan dalam hal ini adalah televisi (TV). Menurut Ratnawati (2001), kebiasaan menonton televisi akan memberikan dampak langsung pada perilaku makan seorang anak. Hal ini dikarenakan sangat intensifnya acara televisi yang menyertakan berbagai iklan makanan dan minuman yang menggururkan.

b) Teman sebaya

Sejak dengan bertambah luas kontak sosial anak dengan lingkungannya, maka tidak dihindari pengaruh teman sebaya terhadap perilaku pemilihan makanan anak. Hal ini ditandai dengan penolakan yang tiba-tiba terhadap makanan yang biasanya dikonsumsi dan meminta makanan yang sedang populer.

2.6.Perilaku Memilih Makanan Jajanan Yang Baik

Pengertian perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik diamati langsung maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar(Natoatmodjo,2003). Menurut pemilihan jajanan merupakan hal yang kompleks karena dalam proses pembuatan keputusan, konsumen akan bergantung pada faktor yang mempengaruhi baik dalam proses pencarian informasi dan pengambilan keputusan. Faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan dibagi menjadi tiga faktor yaitu faktor terkait makanan, faktor personal berkaitan dengan pengambilan keputusan pemilihan makanan, dan faktor sosial ekonomi(Shepherd, R & Sparks, P, 1999).

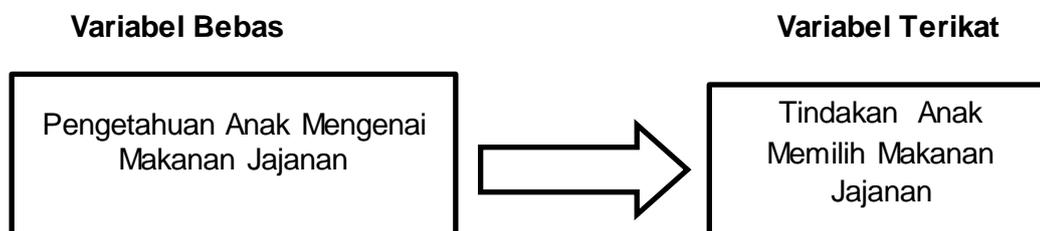
Berikut ini adalah cara untuk memilih makanan jajanan yang baik untuk anak-anak, khususnya anak sekolah sekolah dasar :

- a) Kenalkan bahan-bahan berbahaya dalam jajanan
- b) Pilih tempat yang bersih
- c) Perhatikan kebersihan pedagang/penjual
- d) Hindari makanan yang dibungkus dengan koran bekas
- e) Hindari makanan yang berwarna mencolok
- f) Pilih makanan yang tertutup rapat
- g) Hindari makanan yang kemasannya rusak
- h) Perhatikan kebersihan alat yang digunakan untuk memasak

Istilah pemilihan makanan didefinisikan sebagai kemauan seseorang untuk mengendalikan makanan yang dikonsumsinya (Michael J.Gibney, 2009).Makanan jajanan dikenal sebagai street foods adalah sejenis makananyang dijual di kaki lima, pinggir jalan, stasiun, pasar,tempat pemukiman umum lain yang langsung dimakan atau di konsumsi kemudian tanpa pengolahan atau persiapkan lebih lanjut. Anak sekolah biasanya membeli pangan makanan dan penjaja pangan di sekitar sekolah di kantin sekolah(Winarno,2004).

Faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan terbagi menjadi tiga kelompok yaitu faktor terkait makanan, faktor personal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan pemelihan makanan dan faktor sovsial ekonomi (Shepherd, 1999 dalam Aprilia, 2014).

2.7. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

2.8. Defenisi Oprasinal

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala Ukur
Pengetahuan	Suatu pemahaman anak tentang makanan jajanan, jenis dan kandungan gizi serta akibat mengkonsumsi makanan jajanan tersebut	Kuesioner	1, Baik jika jawaban responden 80%-100% tepat (12-15) pertanyaan. 2, Cukup jika jawaban responden 55%-79% tepat (8-11) pertanyaan. 3, Kurang jika jawaban responden <55% tepat (<8) pertanyaan.	Rasio
Tindakan	Tindakan siswa dalm memilih makanan jajanan yang disukai di sekolah	Kuesioner	1, Baik jika jawaban responden > 75% tepat (7-10) pertanyaan. 2, Kurang jika jawaban responden < 75% tepat (<7) pertanyaan.	Rasio
Makanan jajanan	Makanan siap saji yang dijual di sekolah, seperti gorengan, coklat dan permen	Kuesioner		Nominal

2.9. Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku memilih makanan jajanan SDN 057737 Tanjung Gunung Baru Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat.

H_a : Ada hubungan antara pengetahuan anak terhadap perilaku memilih makanan jajanan di SDN 057737 Tanjung Gunung Baru Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Pada penelitian ini data variabel terikat (perilaku anak memilih makanan jajanan) maupun variabel bebas (pengetahuan anak memilih makanan jajanan) diambil dalam satu waktu pada periode penelitian.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 057737 Tanjung Gunung Baru Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat Tahun 2019.

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan juni- agustus 2019, termasuk persiapan dan pembuatan laporan penelitian.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi SDN 057737 Tanjung Gunung Baru Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat Tahun 2019.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Natoatmodjo, 2002). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Cluster random sampling* yaitu menentukan kelompok misalnya kelas 4 dan 5, dan kemudian diacak dalam perkelas dengan 32:2 dan hasilnya 16 untuk 1 kelasnya. Besar sampel dihitung menggunakan rumus sederhana (Natoatmodjo, 2002).

$$n = \frac{N}{1+(d)^2}$$

keterangan :

n = besar sampel

N = jumlah populasi

d^2 = presisi (0,05)

Berdasarkan rumus diatas maka didapat sampel (n) sebesar :

$$n = \frac{153}{1+(0,05)^2}$$

$$n = \frac{153}{1+153(0,025)}$$

$$n = \frac{153}{1+3,825}$$

$n = 31,709$ dibulatkan menjadi 32

jadi, sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah : 32 siswa.

3.4. Jenis dan Cara Pengumpulan Data.

3.4.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner yang diberikan dan diisi oleh anak sekolah di SDN 057737 Tanjung Gunung Baru Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat.

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh langsung oleh dari kantor SDN 057737 Tanjung Gunung Baru Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat yang meliputi : gambaran umum sekolah dan jumlah siswa.

3.4.3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diambil menggunakan kuesioner Pengetahuan dan kuesioner tindakan yaitu untuk kuesioner pengetahuan ada 15 pertanyaan dan untuk kuesioner tindakan ada 10 pertanyaan. Jika jawaban benar diberi kode 1 (satu), jika jawaban kurang tepat diberi kode 0 (nol).

3.5. Pengolahan dan Analisis Data

3.5.1 Pengolahan Data.

a) Coding

Pengelompokan data serta pemberian kode atau nilai pada pertanyaan-pertanyaan yang diberikan untuk mempermudah dalam memasukkan data, analisis data dan memberikan kode pada variabel pengetahuan

anak terhadap perilaku memilih makanan jajanan. Kemudian tiap variabel dikategorikan sesuai jumlah skor/nilai masing-masing variabel.

b) Editing

Melihat kembali atau memeriksa apa yang telah diisi oleh responden guna menghindari kesalahan dalam analisis data. Jika masih ada data yang kurang jelas dan lengkap, maka peneliti melakukan konfirmasi ulang kepada responden yang bersangkutan.

c) Entry Data

Peroses menginput atau memasukan semua data yang telah diperoleh kedalam program komputer untuk memudahkan analisis data.

d) Cleaning

Pemeriksaan kembali terhadap data yang telah dimasukan sebelum diolah.

e) Tabulating

Menyusun data sedemikian rupa sehingga mudah untuk disusun dan disajikan dalam bentuk tabel.

3.5.2 Analis Data.

a) Analisa Univariat

Analisa Univariat yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan tindakan secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dari masing-masing variabel.

b) Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa perbandingan antara variabel, karena data termasuk dalam katagori maka uji yang digunakan adalah Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% = (0,05) dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

Keterangan :

χ^2 = Nilai Chi-Square

O = Nilai Observasi

E = Nilai yang diharapkan

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum

Sekolah Dasar Negeri 057737 berlokasi di Desa Kuta Gajah, Kecamatan Kutambaru, Kabupaten Langkat yang berbatasan dengan :

- 1) Sebelah Timur berbatasan dengan PLTA Aek Simonggo
- 2) Sebelah Barat berbatasan dengan dengan Jambur Desa Kuta Gajah
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah milik Bpk.Sinar
- 4) Sebelah Utara berbatasan dengan tanah milik Bpk.Yakop

Sekolah Dasar Negeri 057737 Tanjung Gunung Baru Kecamatan Kutambaru memiliki 7 ruangan, dimana 6 diantara di gunakan untuk ruangan belajar mengajar dan selebihnya adalah ruangan guru dan ruangan kepala sekolah.

Jumlah murid SD Negeri 057737 Tanjung Gunung Baru adalah 153 orang yang menyebar di 6 kelas yaitu kelas 1 sampai kelas 6. Jumlah guru yang ada di SDN 057737 Tanjung Gunung Baru adalah sebanyak 13 orang dengan 7 orang sebagai pegawai tetap dan 6 orang sebagai pegawai honor.

Sekolah Dasar Negeri 057737 Tanjung Gunung Baru memiliki 2 (dua) kantin sekolah namun pintu gerbang terbuka bebas mulai dari waktu pelajaran hingga istirahat hingga murid SDN 057737 Tanjung Gunung Baru dapat dengan bebas jajan di luaran. Berdasarkan hasil pengumpulan data jumlah murid SDN 057737 Tanjung Gunung Baru dilihat dari tabel 2 (dua).

Tabel 2
Distribusi Jumlah Murid SDN 057737 Tanjung Gunung Baru
Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin Tahun 2019

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase (%)
	Laki-laki	Perempuan		
I	16	14	30	19,60
II	8	10	18	11,76
III	17	13	30	19,60
IV	10	10	20	13,07
V	8	16	24	15,68
VI	15	16	31	20,26
Jumlah	74	79	153	100%

Sumber : Data SDN 057737 Tanjung Gunung Baru.

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 153 murid di SDN 057737 Tanjung Gunung Baru terdapat 74 orang (48,36%) mrid berjenis kelamin laki-laki dan 79 orang (51,63%) murid berjenis kelamin perempuan.

4.2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yaitu anak sekolah dasar yang aktif dalam bermain, senang bermain dan senang bekerja dalam kelompok. Oleh karena itu, karakteristik responden yang dianalisis pada penelitian ini yaitu berdasarkan umur dan jenis kelamin responden.

1. Karakteristik Responden Menurut Umur

Berdasarkan hasil pengumpulan data karakteristik responden menurut umur dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3
Distribusi Responden Menurut Umur di SDN 057737
Tanjung Gunung Baru
Tahun 2019

Umur	Jumlah	Persentase (%)
9 tahun	10	31,3
10 tahun	21	65,6
11 tahun	1	3,1
Total	32	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa usia rata-rata responden adalah 10 tahun dengan jumlah 21 orang (65,6%), usia minimal responden adalah 9 tahun dengan jumlah 10 orang (31,3%) dan usia maksimal responden adalah 11 tahun dengan jumlah 1 orang (3,1%)

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Berdasarkan hasil pengumpulan data karakteristik responden, yaitu jenis kelamin responden dapat dilihat dari tabel 4 berikut :

Tabel 4
Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin di
SDN 057737 Tanjung Gunung Baru
Tahun 2019

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	17	53,1
Perempuan	15	46,9
Total	32	100%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 32 responden, mayoritas responden adalah laki-laki dengan jumlah 17 orang (53,1%), sedangkan responden perempuan berjumlah 15 orang (46,9%).

4.3. Tingkat Pengetahuan Anak Terhadap Pemilihan Makanan Jajanan.

Pengetahuan 32 orang responden tentang pemilihan makanan jajanan dapat dijabarkan dalam baik, cukup dan kurang yang dapat dilihat pada tabel 5 berikut

Tabel 5
Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Pemilihan Makanan Jajanan di SDN 057737 Tanjung Gunung Baru Tahun 2019

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	26	81,3
Cukup	6	18,8
Kurang	0	0,00
Total	32	100%

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anak mengenai pemilihan makanan jajanan kebanyakan mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 26 anak (81,3%), yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup yaitu 6 anak (18,8%) dan yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tidak ada (00,0).

4.4. Tindakan Anak Dalam Memilih Makanan Jajanan.

Tindakan 32 orang responden tentang memilih makanan jajanan dapat dijabarkan dalam kategori baik dan kurang yang dapat dilihat dari tabel 6 berikut :

Tabel 6
Distribusi Responden Menurut Tindakan Memilih Makanan Jajanan di SDN 057737 Tanjung Gunung Baru Tahun 2019

Tindakan	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	9	28,1
Baik	23	71,9
Total	32	100%

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki tindakan baik berjumlah 23 orang (71,9%) sedangkan sisanya 9 orang (28,1%) memiliki tindakan kurang dalam memilih makanan jajanan.

4.5. Hasil Analisis Statistik

Hubungan pengetahuan dengan tindakan anak dalam memilih makanan jajanan. Hasil analisis hubungan pengetahuan terhadap tindakan memilih makanan jajanan dapat di lihat pada tabel 7 berikut

Tabel 7
Hubungan Pengetahuan Anak Terhadap Tindakan Memilih Makanan Jajanan di SDN 057737 Tanjung Gunung Baru Tahun 2019

Pengetahuan	Perilaku		Total	X ² Nilai P
	Kurang	Baik		
Cukup	5	1	6	11,134 0,001
Baik	4	22	26	
Total	9	23	32	

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa dari 32 responden yang di jadikan sampel, pada pengetahuan cukup terdapat 5 orang yang memiliki tindakan kurang, dan 1 orang yang memiliki tindakan baik. Pada pengetahuan baik terdapat 4 orang dengan tindakan kurang, dan 22 orang memiliki tindakan baik.

Hasil uji statistik pada tabel 7 di atas menghasilkan p.value = 0,001. Hal ini berarti ada hubungan antara pengetahuan anak terhadap tindakan memilih makanan jajanan.

4.6. Pembahasan

Dari hasil yang didapat atas uji statistik maka dapat dilakukan pembahasan yaitu :

4.6.1. Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Pemilihan Makanan Jajanan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan dapat di ketahui bahwa tingkat pengetahuan anak mengenai pemilihan makanan jajanan kebanyakan mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 26 anak (81,3%), yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup yaitu

sebanyak 6 orang (18,8%), dan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang adalah 0 (tidak ada).

Pengetahuan responden kebanyakan baik karena materi pelajaran di sekolah sudah mencukupi dan ada bimbingan dari guru mengenai makanan jajanan yang sehat dan baik untuk di konsumsi. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Natoatmodjo, 2003).

Pengetahuan Anak dapat diperoleh baik secara internal maupun eksternal. Pengetahuan secara internal yaitu pengetahuan yang berasal dari dirinya sendiri berdasarkan pengetahuan hidup. Pengetahuan secara eksternal yaitu pengetahuan yang diperoleh dari orang lain termasuk dari keluarga dan guru, pengetahuan baik yang di peroleh secara eksternal maupun internal akan menambah pengetahuan anak tentang gizi (Moehji,2009).

Faktor yang lain dapat menambahkan pengetahuan anak memilih makanan jajanan adalah tayangan pada media massa. Makanan jajanan yang sering masuk iklan itulah yang diketahui anak untuk di konsumsi. Makanan jajanan yang sering di tayangkan di media lebih populer di kalangan anak-anak dan membuat anak tertarik untuk mengkonsumsinya meskipun makanan tersebut tidak sehat.

4.6.2. Tindakan Anak Memilih Makanan Jajanan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tindakan anak yang baik sebanyak 23 anak (71,9%), tindakan yang kurang sebanyak 9 anak (28,1%). Faktor yang mempengaruhi suatu tindakan dibedakan oleh faktor seperti faktor predisposisi yaitu sikap keyakinan, nilai, motivasi, dan pengetahuan. Suatu sikap belum tentu otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain fasilitas dan sarana perasarana(Noorkasiani,2009).

Faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan terbagi menjadi tiga kelompok yaitu faktor terkait makanan, faktor personal yang berkaitan

dengan pengambilan keputusan pemilihan makanan dan faktor sosial ekonomi (Shepherd, 1999 dalam Aprilia, 2014).

4.6.3. Hubungan Pengetahuan Anak dengan Tindakan Memilih Makanan Jajanan

Hasil analisis hubungan pengetahuan mengenai memilih makanan jajanan dengan tindakan memilih makanan jajanan terlihat bahwa dari 32 responden yang dijadikan sampel, pada pengetahuan cukup terdapat 5 orang yang memiliki tindakan kurang, dan 1 orang yang memiliki tindakan baik. Pada pengetahuan baik terdapat 4 orang dengan tindakan kurang, dan 22 orang memiliki tindakan baik.

Persentase yang berbeda jauh ini menunjukkan bahwa ada pola kecenderungan hubungan pengetahuan dengan tindakan responden dalam memilih makanan jajanan tetapi responden yang berpengetahuan baik belum tentu memiliki tindakan yang baik pula dalam pemilihan makanan jajanan.

Hasil ini diperkuat oleh uji chi-square dengan nilai p , $0,001 < 0,05$ dengan tindakan memilih makanan jajanan di SDN 057737 Tanjung Gunung Baru. Pengetahuan anak mengenai pemilihan makanan jajanan di SDN 057737 Tanjung Gunung Baru sebagian besar adalah baik. Pengetahuan baik tapi belum tentu memiliki tindakan baik. Faktor yang mempengaruhi tindakan murid sekolah SDN 057737 Tanjung Gunung Baru adalah ketersediaan makanan jajanan yang di jual di sekitar sekolah itulah yang di beli dan di konsumsi anak. Faktor lain yang mempengaruhi tindakan anak dalam memilih makanan jajanan adalah uang saku, karena biasanya makanan yang sehat itu harganya lebih mahal.

Tindakan anak memilih makanan jajanan juga merupakan bentuk penerapan kebiasaan makan. Kebiasaan makan merupakan sebagian cara dalam memilih jajanan, mengkonsumsi dan menggunakan jajanan yang tersedia, yang didasarkan pada lingkungan sosial budaya lingkungan tempat mereka berada.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh mukhammad (2016). Berdasarkan hasil uji statistik di peroleh nilai $p = 0,000$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan

dengan sikap (tindakan) siswa dalam memilih makanan jajanan di MI Sulaimaniyah Mojagung Jombang.

Tindakan merupakan adalah aturan yang dilakukan, melakukan/mengadakan aturan-aturan untuk mengatasi sesuatu ataupun perbuatan. Adanya hubungan yang erat antara sikap dan pengetahuan merupakan kecenderungan untuk berperilaku, tindakan nampak menjadi lebih konsisten, serasi, sesuai dengan sikap bila sikap individu sama dengan sikap kelompok dimana ia adalah bagaimana atau anggotanya(Purwono,1999).

Tindakan merupakan suatu teori dalam memahami yang perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dalam suatu keadaan. Ketika tindakan sudah menjadi kebiasaan, maka secara otomatis tindakan itu akan selalu dijalankan. Namun ketika tindakan sudah tidak efektif maka akan muncul kepedulian pada teori tindakan serta usaha untuk memperbaikinya (Jhonson,2012).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Natoatmodjo, 2003).

Jadi, peran guru dan institusi kesehatan sangat penting untuk dapat meningkatkan pengetahuan murid sekolah dasar agar dapat memilih makanan jajanan yang baik sehingga mereka dapat bertindak baik dan lebih teliti dalam memilih makanan jajanan agar dapat terhindar dari penyakit yang bersumber dari makanan yang tidak sehat, karna didalam makanan jajanan yang sering dijual dengan warna yang mencolok, rasa yang terlalu manis. Itu dapat membahayakan bagi kesehatan karna mereka melihat dari tampilan estetikanya terlihat menarik untuk dikonsumsi dan terkadang rasa tergiur semakin meningkat karena harganya yang murah tanpa mereka sadari makanan yang sudah terlalu mereka konsumsi berdampak buruk bagi kesehatan mereka seperti diare, sakit perut, sakit gigi,batuk bahkan menyebabkan keracunan makanan.

Oleh karna itu pentingnya pemilihan makanan jajanan sehat tercantum dalam Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia NO.942/MENKES/SK/VII/2003 yaitu :

1. makanan jajanan adalah makanan minuman yang diolah oleh penjaja makanan di tempat penjualan dan disajikan sebagai makanan siap santap untuk dijual bagi umum selain jasa boga, rumah makan restoran dan hotel.
2. Penanganan makanan jajanan adalah kegiatan yang meliputi pengadaan, penerimaan bahan makanan, pencucian, peracikan, pembuatan, pewadahan, penyimpanan, pengangkutan, penyajian makanan atau minuman.
3. Bahan makanan adalah semua bahan makanan dan minuman baik terolah maupun tidak, termasuk bahan tambahan makanan dan bahan penolong.
4. Hygiene sanitasi adalah upaya untuk mengendalikan faktor makanan, orang tempat dan perlengkapannya yang dapat atau mungkin dapat menimbulkan penyakit atau gangguan kesehatan.
5. Penjamah makanan jajanan adalah orang yang secara langsung atau secara berhubungan dengan makanan dan peralatannya sejak dan dari tahap persiapan, pembersihan, pengolahan, pengangkutan, sampai dengan penyajian .
6. Pengelola serta adalah orang atau badan yang bertanggung jawab untuk mengelola tempat kelompok pedagang makanan jajanan.
7. Peralatan adalah bahan yang digunakan untuk penanganan makanan jajanan
8. Sarana penjaja adalah fasilitas yang digunakan untuk penggunaan jajanan baik menetap ataupun berpindah-pindah
9. Sentra pedagang makanan jajanan adalah tempat sekelompok pedagang yang melakukan penanganan makanan jajanan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 057737 Tanjung Gunung Baru maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan anak tentang pemilihan makanan jajanan sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu baik sebanyak 81,3%, pengetahuan cukup 18,8% dan untuk pengetahuan kurang tidak ada.
2. Tindakan anak dalam memilih makanan jajanan sebagian besar memiliki perilaku baik yaitu 71,9% dan untuk tindakan kurang yaitu 28,1%.
3. Ada hubungan antara pengetahuan anak mengenai memilih makanan jajanan dengan tindakan memilih makanan jajanan, di mana pada tingkat kepercayaan 95% α (0,05) diperoleh nilai $p = 0,001$.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diberikan beberapa saran guna perbaikan dan pemanfaatan penelitian tentang hubungan pengetahuan anak terhadap tindakan memilih makanan jajanan, antara lain :

1. Bagi pihak sekolah
Bagi guru diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan contoh sikap yang baik dalam pemilihan makanan jajanan sehingga anak-anak dapat mempertahankan sikap mereka dalam pengetahuan dan tindakan agar selalu baik.
2. Institusi kesehatan
Diharapkan bagi institusi kesehatan yaitu puskesmas, perlunya peningkatan pengetahuan serta pemahaman terhadap pentingnya hygiene sanitasi makanan dalam penerapan UKS (Unit Kesehatan Sekolah) agar murid-murid dapat terus mempertahankan sikap pengetahuan dan tindakan baik mereka. Agar sekolah mereka dapat dijadikan contoh sekolah yang bagus serta teladan dalam pemilihan makanan jajanan yang baik dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- BPOM. (2013). *Laporan Tahunan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM)*. Jakarta: Deperindag
- Cahyadi. (2008). *Analisis dan Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Makanan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iswarawanti dkk. (2007). *Jajanan di Indonesia Berkualitas Buruk*. Dinkes: 15 juni 2016.
- Irianto, K. (2007). *Makanan Jajanan dan Bahan Tambahan Makanan*. Jakarta: Selemba Medika.
- Johnson, D. W. (2012). *Dinamika Kelompok Teori dan Keterampilan, Edisi Kesembilan*. Jakarta: PT. Indeks.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor.947/Menkes/SK/VII/2003. (Tentang Pedoman Persyaratan Hygiene Sanitasi Makanan Jajanan). Depkes RI.
- Laporan Tahunan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Republik Indonesia. (2015). Jakarta.
- Michael J. Gibney, B. M. (2009). *Gizi Kesehatan Masyarakat*. (E. A. Palupi Widyastuti). Jakarta: EGC.
- Moehji, S. (2009). *Ilmu Gizi 2*. Jakarta: Bhratara Niaga Media.
- Mukhamad. (2016). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat di MI Sulaimaniyah Mojogung Jombang*. Skripsi Universitas Airlangga. (18 mei 2019)
- Natoatmodjo. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Natoatmodjo. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: P.T Rineka Cipta.
- Natoatmojo, S. (2012). *Peromosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noorkasiani, H. I. (2009). *Sosilogi Keperawatan*. Jakarta: EGC.

- Purtiantini. (2010). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Pemilihan Makanan Jajanan Dengan Perilaku Anak Memilih Makanan di SDIT Muhammadiyah AL Kautsar Gumpang Kartasura. Skripsi Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Purwanto, H. (1999). Pengantar Perilaku Manusia. Jakarta: EGC.
- Shepherd. (1999). The Factor Related to Snack Preference in Elementry School Children. BIMGI. Jakarta: Psikobuana.
- Shepherd, R & Sparks, P. (1999). Modelling food chioce.In: MacFie HJH,Thomson DMH. Measurrement of Food Preferences. Gaithersburg. MD Aspen
- Ulfah. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Anak Terhadap Perilaku Memilih Makanan Jajanan Yang Sehat di SD Muhammadiyah 16 Karangasem. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- WHO. (2006). Penyakit Bawaan Makanan : Fokus Pendidikan Kesehatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, EGC.
- Winarno, F. G. (2004). Keamanan Pangan Jilid I. Bogor: M-Brio Press.
- Wong. D L, E. M. (2009). Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong. Jakarta: EGC.
- Yuliarti. (2007). Awas Bahaya di Balik Lezatnya Makanan C,V. Andi Offset. Yogyakarta.
- Direktorat Bina Gizi. (2011). Pedoman Keamanan Pangan di Sekolah Dasar. Kementerian Kesehatan RI, Ditjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak.Jakarta

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN ANAK TERHADAP TINDAKAN MEMILIH MAKANAN JAJANAN DI SD NEGERI 057737 TANJUNG GUNUNG BARU KECAMATANKUTAMBARU KABUPATEN LANGKAT TAHUN 2019

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :

A. Pengetahuan Responden

1. Menurut adik apakah yang dimaksud jajanan sehat?
 - a) Makanan yang dijual di tempat yang bersih
 - b) Makanan dengan warna mencolok
2. Bagaimana ciri-ciri makanan jajanan yang baik ?
 - a) Jajanan yang tertutup rapat dan bersih
 - b) Jajanan yang kemasannya kotir atau rusak
3. Ciri-ciri makanan jajanan yang mengandung pewarna buatan adalah?
 - a) Makanan jajanan dengan warna yang mencolok
 - b) Makanan jajanan yang berwarna pucat
4. Contoh makanan jajanan yang tidak layak di konsumsi adalah?
 - a) Makanan yang berjamur, basi dan kadaluarsa
 - b) Makanan yang bersih dan tertutup rapat
5. Ciri-ciri snack (keripik, kerupuk, coklat dan permen) yang baik adalah?
 - a) Kemasan tidak rusak dan tertutup rapat
 - b) Kemasan kotor dan rusak
6. Menurut adik jenis makanan jajanan yang bebas dari bahan cemaran (kontaminasi) apabila?
 - a) Makanan bebas dari debu, rambut dan hinggapan lalat
 - b) Makanan yang sudah jatuh ketanah
7. Makanan yang sebaiknya adik pilih untuk jajanan adalah?
 - a) Makanan yang tidak mengandung pemanis buatan dan pewarna buatan
 - b) Makanan yang berwarna mencolok
8. Minuman yang sebaiknya adik pilih adalah?
 - a) Minuman dengan warna yang mencolok
 - b) Minuman dengan pemanis alami

9. Mengapa makanan yang dibawa dari rumah (bekal) lebih baik dari pada makanan jajanan?
 - a) Lebih terjamin kesehatan dan kebersihannya
 - b) Rasanya tidak enak
10. Makanan yang bersih dan tertutup adalah ?
 - a) Makanan yang tidak enak
 - b) Makanan yang sehat dan aman
11. Apa manfaat mengkonsumsi makanan jajanan?
 - a) Mengisi perut lapar dan memberi tambahan tenaga
 - b) Menambah uang jajan
12. Bagaimana makanan jajanan yang aman?
 - a) Makanan yang kotor, warnanya mencolok dan bau
 - b) Makanan yang dibungkus rapat, bersih dan warnanya tidak mencolok
13. Makanan jajanan yang berwarna merah atau kuning mencolok tidak baik di konsumsi karena??
 - a) Berbahaya bagi kesehatan
 - b) Rasanya pahit
14. Menurut adik apakah sarapan pagi itu penting?
 - a) Penting, karena dapat menambah konsentrasi saat belajar
 - b) Tidak, karena sarapan pagi tidak enak
15. Makanan jajanan dapat menyebabkan penyakit apa?
 - a) Sakit perut, muntah (muntah dan mencret) batuk dan sakit gigi
 - b) Sesak nafas dan sakit mata

B. Tindakan Responden

1. Setiap membeli makanan jajanan terlebih dahulu melihat kebersihan dari si penjual makanan jajanan?
 - a) Ya
 - b) Tidak
2. Setiap membeli makanan jajanan terlebih dahulu melihat kebersihan dari tempat si penjual makanan jajanan?
 - a) Ya
 - b) Tidak
3. Setiap membeli makanan jajanan terlebih dahulu melihat kebersihan dari peralatan si penjual makanan jajanan?
 - a) Ya
 - b) Tidak
4. Selalu membeli makanan jajanan yang tertutup tempat/wadahnya?
 - a) Ya
 - b) Tidak
5. Setiap membeli makanan jajanan melihat terlebih dahulu kemasannya rusak atau tidak?
 - a) Ya
 - b) Tidak
6. Suka membeli makanan jajanan yang berwarna mencolok?
 - a) Ya
 - b) Tidak
7. Sebelum memakan makanan jajanan tersebut, menggunakan alat bantu seperti jepit-jepit gorengan untuk memegang makanan?
 - a) Ya
 - b) Tidak
8. Tidak membeli makanan jajanan yang tempat penjualannya dekat dengan tempat sampah dan saluran pembuangan air limbah (got, parit)?
 - a) Ya
 - b) Tidak
9. Jika ada penjual yang menggunakan koran bekas untuk membungkus makanan apakah adik akan membelinya?
 - a) Ya
 - b) Tidak
10. Apakah adik akan membeli makanan jajanan yang kemasannya kotor atau bau?
 - a) Ya
 - b) Tidak

Hasil Pengolahan Data

Frequencies

Statistics

		Pengetahuan	Tindakan
N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		1,8125	,7188
Median		2,0000	1,0000
Minimum		1,00	,00
Maximum		2,00	1,00

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	cukup	6	18,8	18,8	18,8
	baik	26	81,3	81,3	100,0
Total		32	100,0	100,0	

Frequencies

Statistics

		Pengetahuan	Tindakan
N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		1,8125	,7188
Median		2,0000	1,0000
Minimum		1,00	,00
Maximum		2,00	1,00

Tindakan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	9	28,1	28,1	28,1
	baik	23	71,9	71,9	100,0
Total		32	100,0	100,0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * Tindakan	32	100,0%	0	,0%	32	100,0%

Pengetahuan * Tindakan Crosstabulation

Count

		Tindakan		Total
		kurang	baik	
Pengetahuan	cukup	5	1	6
	baik	4	22	26
Total		9	23	32

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	11,134 ^b	1	,001		
Continuity Correction ^a	8,027	1	,005		
Likelihood Ratio	10,293	1	,001		
Fisher's Exact Test				,003	,003
Linear-by-Linear Association	10,786	1	,001		
N of Valid Cases	32				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,69.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Phi	,590	,001
	Cramer's V	,590	,001
	Contingency Coefficient	,508	,001
N of Valid Cases		32	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

DOKUMENTASI

Tindakan anak memilih makanan jajanan



Foto bersama siswa (responden)



Pembagian kuesioner dan penjelasan

